

BAB V

PENUTUP

5.I Kesimpulan

Berdasarkan data primer yang diperoleh dari 71 responden ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Limo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar balita di Wilayah Kerja Puskesmas Limo pada masa pandemi COVID-19.
- b. Tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar balita di Wilayah Kerja Puskesmas Limo pada masa pandemi COVID-19.
- c. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar balita di Wilayah Kerja Puskesmas Limo pada masa pandemi COVID-19.
- d. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami/keluarga dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar balita di Wilayah Kerja Puskesmas Limo pada masa pandemi COVID-19.
- e. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi hambatan (terkait kondisi pandemi COVID-19) dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar balita di Wilayah Kerja Puskesmas Limo pada masa pandemi COVID-19.
- f. Berdasarkan analisis multivariat, faktor yang paling berpengaruh terhadap kelengkapan pemberian imunisasi dasar balita pada penelitian ini adalah persepsi hambatan terkait kondisi pandemi COVID-19 (OR 9,59; CI 2,94 – 31,21) serta pendidikan ibu (OR 6,28; CI 1,46 – 26,96).

V.I Saran

5.1.1 Bagi Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir separuh dari keseluruhan responden tidak memberikan IDL pada balita. Selain itu, terdapat sebagian responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai imunisasi dasar, sehingga diharapkan responden, dalam hal ini adalah ibu yang memiliki anak balita, beserta

pasangannya lebih aktif dalam menambah pengetahuan mengenai imunisasi, mencakup jenis-jenisnya, manfaat, jadwal, serta KIPI (kejadian ikutan pasca imunisasi).

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan, seperti membaca buku atau melakukan pencarian di internet, bertanya pada kader atau bidan, serta media lainnya. Pencarian informasi terutama di internet harus dilakukan di *website* yang terpercaya serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Beberapa situs web yang dapat dikunjungi untuk mencari informasi terkait imunisasi dan COVID-19 diantaranya adalah situs web IDAI (www.idai.or.id), akun instagram IDAI (@idai_ig), Kementerian Kesehatan (pusdatin.kemkes.go.id), serta situs resmi mengenai COVID-19 di Indonesia (covid19.go.id). Diharapkan hal ini dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai imunisasi dasar, sehingga responden dapat memahami betapa pentingnya memberikan imunisasi dasar lengkap serta risiko jika tidak memberikan imunisasi, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk responden memberikan IDL pada balita.

5.1.2 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Limo, terutama di posyandu-posyandu yang mengadakan imunisasi. Masih terdapat sebagian responden yang memiliki pengetahuan kurang mengenai imunisasi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan Puskesmas Limo untuk mengadakan program mengenai penyuluhan imunisasi serta menekankan kepada masyarakat mengenai pentingnya imunisasi dasar. Penyuluhan dapat dilakukan secara langsung di Puskesmas Limo dengan target orangtua balita, ataupun melalui kader atau bidan. Kader posyandu atau bidan juga diharapkan dapat meningkatkan edukasi kepada para orangtua balita mengenai imunisasi dasar serta penerapan protokol kesehatan yang baik dikarenakan banyak responden yang tidak memberikan IDL kepada anaknya dengan alasan khawatir dengan kondisi pandemi COVID-19.

5.1.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggali dan meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi status IDL balita. Terutama faktor yang

tidak diteliti pada penelitian ini, seperti jumlah anak, sikap, dukungan tenaga kesehatan, jarak antara rumah dengan pelayanan kesehatan, kondisi budaya, sosial ekonomi, dan lain lain. Sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang berhubungan dengan status IDL balita. Selain itu, disarankan juga untuk peneliti selanjutnya melakukan pengambilan data secara langsung kepada responden, tidak menggunakan formulir daring jika memungkinkan. Pengambilan data dapat dilakukan dengan menggunakan kuisioner yang dibagikan secara langsung maupun wawancara langsung kepada responden. Hal ini bertujuan agar data yang didapat bisa lebih mudah untuk divalidasi oleh peneliti.